

# BAB I

## PENDAHULUAN

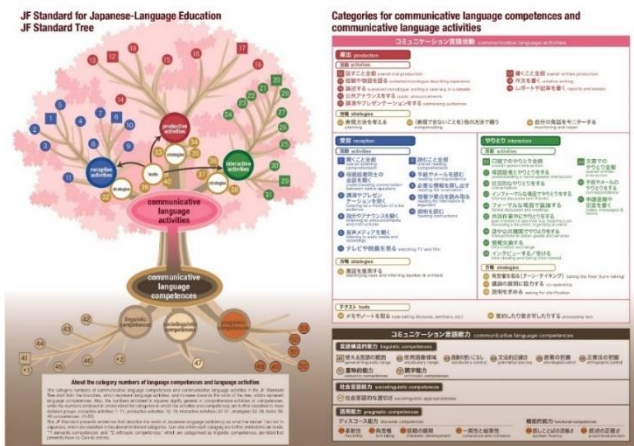
### A. Latar Belakang Masalah

Seseorang yang akan mempelajari bahasa asing harus dapat berbicara dan menulis dalam bahasa target tersebut, salah satunya dalam mempelajari bahasa Jepang. Namun kenyataannya, belajar bahasa Jepang sangat berbeda antara keterampilan menulis dan berbicara di lapangan. Sedangkan keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengekspresikan berbagai pikiran serta pendapat sendiri yang dikemukakan secara lisan (Karyati & Rahmawati, 2021). Umumnya, pelajar bahasa Jepang kesulitan dalam praktik berbicara daripada menjawab pertanyaan tertulis. Hal tersebut dapat disebabkan oleh banyak hal, salah satunya yaitu kurang praktik secara *real life*.

Seseorang yang sedang mempelajari bahasa kedua akan merasa kesulitan jika dengan metode yang tidak tepat. Karena dalam mempelajari suatu bahasa, seseorang diharapkan dapat mengingat berbagai informasi terkait aturan bahasa tersebut. Sebagian besar, pelajar bahasa kedua merasa khawatir takut salah saat berbicara bahasa target dalam hal ini yaitu bahasa Jepang (Gusnovita et al., 2018). Para pelajar khawatir salah dalam penggunaan partikel, konjugasi, atau lupa kosakata yang akan digunakan sehingga sulit dalam mempertahankan percakapan (*kaiwa*) menggunakan bahasa Jepang. Karena saat berbicara dalam bentuk *kaiwa*, seseorang akan

dipaksa untuk menerima informasi yang banyak dan harus dapat mengerti apa yang dibicarakan oleh lawan bicaranya serta mampu memproses topik baru yang akan diterima secara terus-menerus. Oleh karena itu, informasi linguistik harus diproses dengan cepat, jika tidak maka akan hilang (Vetchinnikova *et al.*, 2022).

Salah satu hal yang membantu seseorang memproses informasi linguistik tersebut adalah kemampuan menghafal kosakata, sebagaimana yang dinyatakan dalam pendapat Kushartanti *et al.*, (2007:26), yaitu kemampuan menghafal kosakata dalam bahasa asing sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Menghafal kosakata sangat penting dalam mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Jepang. Namun, dibutuhkan lebih dari sekedar mengingat kosakata. Menghafal dan memahami kosakata merupakan kunci untuk memperlancar komunikasi atau penggunaan kosakata dalam bahasa asing (Syam, 2023). Pentingnya mengingat kosakata (*goi*) untuk menunjang kemampuan berbahasa Jepang dapat dibuktikan dengan adanya pohon standar JF atau JF スタンダードの木. Standar Pendidikan bahasa Jepang yang digambarkan oleh pohon JF Standard dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu aktivitas berbahasa komunikatif (コミュニケーション言語活動) dan kemampuan bahasa komunikatif (コミュニケーション言語能力).



**Gambar 2. 1 Pohon Standar JF untuk Pendidikan Bahasa Jepang**

Berdasarkan ilustrasi pohon JF Standard, ruang lingkup penguasaan kosakata (使用語彙領域) dan penguasaan kosakata (言語の使いこなし) termasuk dalam lingkup keterampilan berbahasa komunikatif yang merupakan modal dalam melaksanakan kegiatan berbahasa komunikatif. Keterampilan berbahasa komunikatif ini terletak pada pohon paling bawah yang merupakan akar, dasar, atau cikal bakal suatu unsur, sehingga dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan unsur yang esensial dan dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa seseorang dalam aktivitas berbahasa. Ishida berpendapat bahwa jumlah kosakata yang perlu dikuasai pembelajar bahasa Jepang adalah sebagai berikut ( Dahidi, 2003 dalam Apriana, 2015):

1. Tingkat dasar: Sekitar 1500 – 2000 kata.
2. Tingkat terampil: Sekitar 5000 – 7000 kata.
3. Tingkat mahir: Lebih dari 7000 kata.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kosakata yang perlu dikuasai cukup banyak. Penguasaan kosakata yang baik akan berguna bagi pembicara untuk mempertahankan kelancaran percakapan. Dengan begitu, metode yang tepat untuk mengingat kosakata yang tepat pun sangatlah penting. Ada banyak jenis metode dan media. Namun pada penelitian ini, peneliti memilih metode *Chunking*. Wu dan Wang (2002 dalam Meixue, 2023) menyatakan bahwa *chunks* merupakan mode ideal untuk memori kosakata..

*Chunking* merupakan fenomena dinamis yang digunakan otak untuk memproses rangkaian informasi yang panjang (Rabinovich *et al.*, 2014). Teori *Chunking* diperkenalkan oleh Miller pada tahun 1956. Miller mengusulkan bahwa *Chunking* dicapai dengan mengelompokkan atau mengatur urutan input dan mengkode ulang dengan nama yang ringkas. Oleh karena itu, mengingat namanya saja yaitu potongan (*chunk*), pada dasarnya mengurangi beban penyimpanan pada memori kerja, dapat dikatakan membebaskan kapasitas penyimpanan informasi tambahan (Thalman *et al.*, 2019). Menurut artikel *Mind Tools Content* (n.d.), *Chunking* merupakan mengelompokkan informasi yang berbeda menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dikelola atau bermakna. Hal ini akan membuat informasi lebih transparan dan mudah diingat oleh diri kita sendiri dan orang lain. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Chunking* adalah cara mengingat suatu informasi dalam bentuk *chunks*

(potong-potongan). Dalam penelitian ini metode *Chunking* akan digunakan untuk mengingat kosakata bahasa Jepang dalam pembelajaran *Kaiwa*.

Dalam penelitian Zafarghandi *et al.* (2015) menunjukkan bahwa menggunakan metode *Chunking* telah meningkatkan kefasihan berbicara secara signifikan pada kelompok eksperimen. Terdapat hubungan langsung antara jumlah *chunks* yang digunakan dan persepsi pendengar terhadap kefasihan berbicara subjek peneliti. Penelitian Meixue (2023) menemukan bahwa sebagian besar dari pelajar SMA setuju bahwa strategi *Chunking* bermanfaat untuk kelancaran, akurasi, dan kosakata lisan mereka dalam mempelajari bahasa Inggris. Penelitian Thalmann *et al.*, (2019) menemukan bahwa metode *Chunking* mengurangi beban pada memori kerja. Lalu, penelitian Lei *et al.* (2019) menunjukkan bahwa kosakata yang berbeda (*dissimilar chunks*) menggunakan metode *Chunking* meningkatkan hafalan kosakata yang serupa (*similar chunks*) secara fonologis dengan meningkatkan memori bagian-bagian umum pada *similar chunks*. Dengan kata lain, mempelajari *dissimilar chunks* dengan metode *Chunking* dapat meningkatkan hafalan *similar chunks* secara efektif. Dari 4 penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Chunking* adalah metode yang direkomendasikan.

Metode ini dapat digunakan untuk mempelajari bahasa Jepang, seperti 文法 (pola kalimat), 聴解 (pemahaman mendengarkan), 読解 (pemahaman bacaan), dan terutama 会話 (percakapan). Dengan mempelajari *kaiwa*

menggunakan metode *Chunking*, secara tidak langsung pemelajar mempelajari tata bahasa, kosakata, pengucapan, dan penggunaan kalimat tersebut dalam kondisi dunia nyata.

Seperti halnya di LPK Mau Yakin Bisa (MYB) Yogyakarta yang memberikan pelajaran Bahasa Jepang kepada siswanya karena bertujuan untuk dapat bekerja di Jepang. Karena merupakan calon peserta magang di Jepang selama 3 tahun, para siswa membutuhkan kemampuan berbicara bahasa Jepang yang lancar. Siswa pelatihan ini dipersiapkan untuk dapat berbicara, baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari penutur asli bahasa Jepang. Dikarenakan sebagian besar siswa LPK MYB bukan dari jurusan maupun mempunyai minat bahasa Jepang, dalam pembelajarannya memerlukan teknik yang dapat membuat siswanya mampu berbicara bahasa Jepang lebih cepat dibandingkan pemelajar dari jurusan Bahasa Jepang. Berdasarkan beberapa responden siswa MYB 16, masih terdapat siswa yang menggunakan kosakata yang terbatas dalam menjawab pertanyaan dalam bahasa Jepang, kurang mengingat kosakata, dan kurang lancar dalam berbicara bahasa Jepang.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menguji keefektifan metode *Chunking* dalam pembelajaran *Kaiwa* dengan judul penelitian “Keefektifan Metode *Chunking* dalam Pembelajaran *Kaiwa*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keefektifan metode *Chunking* dalam pembelajaran *Kaiwa* pada siswa LPK MYB 16 Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana tanggapan siswa LPK MYB 16 Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024 mengenai metode *Chunking* dalam pembelajaran *Kaiwa*?

## **C. Batasan Masalah**

Bedasarkan rumusan masalah di atas, peneliti melakukan pembatasan masalah agar lebih terarah yaitu:

1. Keefektifan yang menjadi fokus penelitian adalah mengukur signifikansi melalui uji hipotesis hasil data eksperimen yang diperoleh dari kedua kelompok yaitu, kelompok eksperimen dan kontrol.
2. Ruang lingkup kosakata percakapan yang digunakan pada penelitian ini adalah buku *Irodori* I tingkat pemula [A1] bab 4 dan 12 dan *Irodori* I tingkat dasar [A2] pada bab 1, 2, 3, 5, 8, dan 17 yang setara dengan level N5.
3. Pembelajaran *Kaiwa* yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah percakapan yang terdapat pada buku *Irodori* tingkat [A1] bab 4 dan 12 dan *Irodori* I tingkat dasar I [A2] pada bab 2, 3, 5, 8, dan 17.

4. Responden untuk penelitian ini adalah siswa angkatan 16 tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 12 siswa.
5. Respon siswa yang diteliti mencakup penggunaan metode *Chunking* dalam mengingat kosakata, kelebihan dan kekurangan metode *Chunking*, dan keefektifan metode *Chunking* dalam pembelajaran *Kaiwa*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengetahui keefektifan metode *Chunking* dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang dalam pembelajaran *Kaiwa* pada siswa LPK MYB 16 Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui tanggapan siswa LPK MYB 16 Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024 mengenai metode *Chunking* dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang dalam pembelajaran *Kaiwa*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan menjadi referensi data dan literatur bagi pemelajar bahasa Jepang mengenai keefektifan



metode *Chunking* dalam pembelajaran *Kaiwa*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pelajar

Bagi pelajar, terutama pemelajar bahasa Jepang, hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pemelajar dalam pembelajaran *Kaiwa* menggunakan metode *Chunking*.

### b. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu metode alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran *Kaiwa* menggunakan metode *Chunking* di kelas.

### c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai metode *Chunking* pada pembelajaran selain *kaiwa*, seperti *bunpou* dan *choukai*.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan melihat dan memahami pembahasan dalam skripsi ini, maka perlu dikemukakan sistematika yang menjadi kerangka dan pedoman dalam penulisan skripsi. Sistem penulisannya adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang pengantar isi skripsi yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan dengan judul penelitian, mengenai efektifitas, metode *Chunking*, kosakata, keterampilan berbicara, pembelajaran *Kaiwa* LPK MYB Yogyakarta, dan ringkasan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi informasi metode penelitian yang digunakan peneliti, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data. Bab ini juga mencakup kisi-kisi angket yang digunakan oleh peneliti.

## **BAB IV ANALISIS DATA**

Bab ini menyajikan hasil-hasil penelitian yang meliputi hasil *pretest*, *posttest*, dan *treatment* pada kelas eksperimen dan kontrol menggunakan metode *Chunking* yang dijadikan sebagai objek penelitian, serta hasil penelitian dari respon angket mengenai keefektifan metode *Chunking* pada pembelajaran *Kaiwa*.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan berupa hasil temuan penelitian tentang keefektifan metode *Chunking* dalam pembelajaran *Kaiwa* pada siswa LPK MYB Yogyakarta. Bab ini juga berisi saran atau rekomendasi yang diberikan untuk perbaikan dan pelaksanaan penelitian selanjutnya yang ingin meneliti mengenai metode *Chunking*.